

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan ibu merupakan unsur utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan (Depkes, 2007).

Kesehatan yang optimal dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari ibu hamil hingga melahirkan. Selama kehamilan kebutuhan gizi ibu meningkat karena terjadi peningkatan beberapa komponen dan jaringan ibu seperti cadangan lemak, darah dan kelenjer susu, serta komponen janin seperti janin, ketuban dan plasenta. Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersamaan dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu (Devianty, Indriasari, dan Salam, 2013).

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8-10 mg zat besi, perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20-25 mg zat besi perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan zat besi sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan zat besi masih kurang untuk wanita hamil. (Proverawati, 2010).

Masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi (Ubu, 2014).

Dampak dari masalah anemia pada masa kehamilan adalah meningkatkan resiko kematian janin selama periode prenatal, bayi lahir sebelum waktunya, memicu hipertensi dan gagal jantung saat kehamilannya atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) secara keseluruhan 20-40% dan 50.000 kematian maternal juga disebabkan anemia saat kehamilan. (Sulistiyawati,2011).Anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan terjadinya perdarahan post partum dimana diketahui bahwa perdarahan post partum merupakan penyebab kematian pada ibu. (Nugroho, 2008).

Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia besi, telah dilakukan program pemberian tablet tambah darah secara gratis melalui puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental besi dan mendapatkan 90 tablet selama kehamilannya. (Profil Kesehatan Indonesia, 2012). Efektifitas program ini dapat dicapai bila semua ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi harus menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Indonesia masih rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah antara lain pengetahuan tentang tablet tambah darah dan anemia, sikap dan efek samping dari tablet tambah darah yang diminumnya. Faktor yang sering dikemukakan oleh ibu hamil ialah pernyataan “lupa” untuk meminum tablet besi (Purwaningsih dkk, 2006)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil. Menurut Rahmawati dan Subagio, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan

merupakan dampak dan ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan tentang tablet tambah darah dan anemia faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik atau menerima akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet tambah darah.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dan anemia bisa disebabkan karena penyebaran promosi kesehatan yang tidak merata ke wilayah-wilayah, sehingga berdampak kepada pengetahuan ibu yang kurang. (Depkes, 2006). Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi berdasarkan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 33,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 33,7% dan kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 24% (Riskesdas, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan ini disebabkan oleh defisiensi besi maupun perdarahan akut dan diperkirakan 35-37% ibu hamil yang mengalami anemia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, data terbaru menyebutkan 40-60% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi di Indonesia. Wanita hamil beresiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilannya. (Waryana, 2010).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2017 cakupan ibu hamil yang mendapat Fe sebanyak 92,85 %. Di bandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan sedikit yaitu 94 %. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi adalah Puskesmas Marga I sebesar 157,59 % sedangkan Puskesmas Selemadeg Timur I rendah yaitu 83,84 % cakupan ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 95%. (Profil Dinkes Kab. Tabanan 2017).

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah selama kehamilannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah: Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah Di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang tablet tambah darah dan sikap ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan,

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I.

- b. Menentukan sikap ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah di Puskesmas Selemadeg Timur I.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan penerapan ilmu pengetahuan dan juga memperoleh pengalaman khususnya dalam melakukan kajian terhadap keterkaitan pengetahuan tentang tablet tambah darah dan sikap ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi dan edukasi kepada masyarakat umum khususnya kepada ibu hamil tentang pentingnya tablet tambah darah.